
Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Pengetahuan Keislaman Warga Muallaf

Syamsulda¹, Besse Ruhaya^{2*}, Syamsuri³, Syamsul Qamar⁴, Muhammad Rusmin B⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

syamsulda671@gmail.com¹, besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id^{2*}, syamsuri.jufri@gmail.com³, syamsulqamar59@gmail.com⁴, muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman kepada warga muallaf. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan warga muallaf di kampung Muallaf dusun Darussalam kecamatan Lembang kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data. Hasil penelitian ini menyatakan peran tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf di dusun Darussalam kecamatan Lembang kabupaten Pinrang sudah baik. Terdapat faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf. Namun, juga terdapat solusi yang dapat diberikan tokoh agama atas faktor penghambat. Implikasi penelitian ini yaitu hendaknya tokoh agama senantiasa meningkatkan pengetahuan keislaman warga muallaf di dusun Darussalam kecamatan Lembang kabupaten Pinrang melalui cara-cara yang lebih memudahkan warga muallaf dalam belajar, sehingga mereka dapat dengan mudah mempelajari agama Islam dan sebagai masukan kepada kampung muallaf.

Kata Kunci: muallaf; mengembangkan; pengetahuan keislaman; tokoh agama; peran

Abstract

This study aims to describe religious figures' role in developing converts' Islamic knowledge. This type of research is qualitative. The data sources in this study are religious figures and converts in the Muallaf village, Darussalam hamlet, Lembang district, Pinrang regency. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The research instruments are observation and interview guidelines. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Data validity testing is carried out by data triangulation testing. This study's results state that religious figures' role in developing Islamic knowledge for converts in the Darussalam hamlet, Lembang district, Pinrang regency is good. There are supporting and inhibiting factors for religious figures in developing Islamic knowledge for converts. However, there are also solutions that religious figures can provide for inhibiting factors. This research implies that religious leaders should always improve the Islamic knowledge of converts in the Darussalam hamlet, Lembang sub-district, Pinrang regency through methods that make it easier for converts to learn so that they can easily learn Islam and as input to the convert village.

Keywords: convert to Islam; develop; Islamic knowledge; religious leaders; role

Article History: Submitted 21 November 2024; Revised 30 November 2024; Accepted 30 November 2024

How to Cite: Syamsulda, Ruhaya, B., Syamsuri, Qamar, S., & Rusmin B., M. (2024). Peran tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 6(2), 227-236. <https://doi.org/10.24252/asma.v6i2.52621>

PENDAHULUAN

Islam adalah agama wahyu yang berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh umat manusia, dimanapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Secara matematis, Islam merupakan agama terbesar di dunia karena dengan salah satu ajaran tauhid yang dibawa untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia maupun di akhirat yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis. (Amalia dkk, 2017). Islam merupakan agama yang hadir di dunia ini untuk menuntun manusia dalam kedamaian dengan sikap kepasrahan seutuhnya kepada Allah Swt. agar seseorang yang beragama Islam dapat menciptakan kebahagiaan dan keselamatan diri sendiri ataupun pada orang lain.

Sebagai seorang muslim tentulah kita harus bisa menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Kita diharuskan untuk beribadah kepada Allah Swt., meskipun ibadah yang kita lakukan belum tentu mencapai kata sempurna. Untuk itu, kita harus mampu memahami makna Islam yang benar agar kita dapat menjadi seorang muslim yang benar.

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan Islam dapat dilihat dalam al-Qur'an yang merupakan sumber dan pedoman hidup setiap muslim (Rohman & Sungkono, 2022). Islam juga merupakan agama yang tidak memberikan paksaan untuk memeluk agama Islam., Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. al-Baqarah/2: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada *Tagut* dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Kementerian Agama RI, 2011).

Ayat tersebut dipahami beragam oleh mufassir khususnya mengenai redaksi ayat *lā ikrāha fiddīn*. Salah satu diantaranya adalah pendapat Ibnu Katsir, ia mengatakan bahwa tidak boleh memaksa siapapun untuk memeluk agama Islam, sebab sudah cukup jelas petunjuk dan bukti-bukti Allah Swt. sehingga tidak perlu ada pemaksaan terhadap seseorang untuk memasukinya, tetapi barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah Swt. untuk masuk Islam, dilapangkan dadanya, dan cahaya ilmunya maka dia sudah masuk ke dalamnya berdasarkan keterangan dan bukti. Barangsiapa yang Allah butakan hatinya, menutupi pendengaran dan penglihatannya, maka sesungguhnya tidak bermanfaat masuknya dia ke dalam agama ini dengan paksa (Katsir, 1984).

Sejalan dengan hal itu, Quraish Shihab juga berpendapat bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama. Hal ini karena Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian, sebagaimana Islam sendiri adalah agama yang damai. Kedamaian tidak dapat diraih kalau jiwa tidak damai. Paksaan menyebabkan jiwa tidak damai. Karena itu, tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama Islam (Shihab, 2005).

Hal ini juga sesuai dengan konstitusi bernegara terkait dengan perlindungan kebebasan beragama yang merupakan perhatian khusus oleh pemerintah yang diatur

dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM (Hak Asasi Manusia) yang menyatakan bahwa:

1. Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
2. Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu (Republik Indonesia, 1999).

Berdasarkan ayat dan UU RI di atas, dapat dipahami dengan jelas bahwa tidak ada paksaan dalam memilih agama baik itu agama Kristen, Hindu, Budha, maupun Islam. Setiap orang berhak memilih agama, yang diyakininya tanpa ada paksaan dari manapun. Begitupun dengan agama Islam, Islam merupakan salah satu agama yang memberikan kebebasan kepada orang untuk memilih tanpa ada paksaan di dalamnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam QS al-Baqarah/2: 256.

Manusia diberikan akal untuk berpikir dan memahami segala hal. Ini bisa sejalan dengan berbagai potensi di dalam diri setiap manusia yang akan terwujud dengan pengetahuan. Sebagai seorang muslim hal mendasar yang harus kita tahu dan pahami pertama kali ialah tentang Islam. Adanya pengetahuan tentang Islam dengan berbagai asas-asas yang terkandung didalamnya, maka kehidupan akan terarah dengan baik. Bukankah tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. maka dari itu ibadah yang dipersembahkan kepada-Nya haruslah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan aturan-Nya. Melakukan ibadah dengan baik tidaklah diketahui tanpa adanya pengembangan pengetahuan, terkhusus pengetahuan keislaman. Dengan demikian, sangatlah penting akan pengembangan pengetahuan tentang Islam, karena dengan pengetahuan yang baik itu akan membimbing kita untuk melakukan segala ibadah dengan baik di hadapan Allah Swt.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan sebuah peranan. Peranan dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu (Rivai & Mulyadi, 2012). Peranan dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Tokoh agama adalah orang yang memiliki keahlian spiritual (Islam) ditambah amal dan akhlak sesuai dengan keahliannya. Tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam), amal dan akhlak sesuai dengan ilmunya (Lubis, 2007). Tokoh agama juga merupakan sebutan pengajar agama Islam, golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan Agama Islam (Apria, 2018). Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam hal ini pengajar agama Islam atau orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik tentang agama Islam.

Muallaf merupakan orang yang baru masuk Islam dan orang non Islam yang ingin atau tertarik untuk masuk Islam, dan pada umumnya keadaan mereka masih goyah baik pada aspek psikis atau mental, material maupun kehidupan sosialnya (Akbar, 2020). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan muallaf adalah orang yang baru memeluk Islam dan belum memahami serta mengetahuinya sehingga butuh bimbingan dan pembinaan secara baik.

Orang yang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin meningkat setiap harinya. Pemahaman akan agama Islam yang awalnya sangat kurang bahkan bisa dikatakan tidak ada akan bertambah seiring pembelajaran yang didapatkannya. Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung pada faktor yang memengaruhinya untuk berpindah agama. Untuk itu sangat penting peran seorang tokoh yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam dalam membantu peningkatan pemahaman serta membuat keimanan yang dianutnya semakin teguh (Kurniawan, 2018).

Seorang muallaf yang berpindah keyakinan tentulah ada dorongan dalam hati untuk melakukannya atau ada faktor yang memengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang memeluk Islam, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri. Faktor dari dalam diri biasanya berupa kepribadian atau pembawaan. Adapun faktor dari luar diri dapat berupa keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status, dan kemiskinan. (Kurniawan, 2018) Pada dasarnya orang muallaf karena ada hal-hal yang memengaruhinya, baik itu pengaruh besar maupun pengaruh kecil sehingga muncul dorongan dalam hati untuk berpindah keyakinan memeluk Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal dan penelusuran berupa berbincang-bincang kepada beberapa narasumber yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua sekaligus penggagas berdirinya Kampung Muallaf pada hari Jumat 29 September 2023 peneliti mengetahui bahwa awal mereka masuk Islam hanyalah sebatas perpindahan status keagamaan karena beberapa faktor salah satunya ialah mengikuti keyakinan pasangan. Mereka bahkan tidak tahu sama sekali masalah akidah, tata cara bersuci, salat, dan membaca al-Qur'an. Berdasarkan hal itu, ketua kampung mengusulkan kepada pemerintah daerah untuk diberikan pembimbing keagamaan dalam kampung tersebut sehingga diutus dua tokoh agama dari Yayasan Baitul Mal PLN Wilayah VIII SULSELRABAR dan satu dari pihak BAZNAS.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah tokoh agama kampung muallaf peneliti mengetahui bahwa kondisi awal warga muallaf saat pembina pertama kali datang seperti gelas kosong yang akan diisi. Tetapi setelah mendapatkan pembinaan, semakin kesini semakin mengalami peningkatan sedikit demi sedikit yang ditandai dengan pengetahuan mereka tentang akidah/keyakinan, bagaimana tata cara bersuci, salat, dan membaca al-Qur'an.

Mengetahui permasalahan yang terjadi di Kampung Muallaf Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menandakan bahwa pentingnya peran seorang Tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf. Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Pengetahuan Keislaman Warga Muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang". Selain hal tersebut, alasan lain peneliti melakukan penelitian di tempat ini yaitu karena tertarik untuk melihat bagaimana warga muallaf hidup dalam toleransi beragama diantara mayoritas non muslim. Demikian pula, penulis ingin mengetahui bagaimana cara para tokoh agama dalam menanamkan nilai keislaman di kampung muallaf yang masyarakatnya masih sangat melekat dengan budaya dan kepercayaan sebelumnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pengetahuan keislaman warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

- b. Untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman kepada warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman kepada warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
- d. Untuk mengetahui solusi tokoh agama dalam mengatasi hambatan-hambatan proses pengembangan pengetahuan keislaman warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan warga muallaf di kampung Muallaf dusun Darussalam kecamatan Lembang kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara. Setelah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada tokoh agama dan warga muallaf yang mengalami secara langsung terkait peran tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf terangkum dalam beberapa poin, di antaranya:

A. Pengetahuan Keislaman Warga Muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

1. Akidah atau Keyakinan

Warga muallaf awalnya mengikuti kepercayaan animisme sebelum mereka memeluk Islam. Saat mereka memutuskan untuk menjadi muslim dan mengucapkan syahadat, hal tersebut bukan berarti mereka sepenuhnya memahami makna dan konsekuensi dari syahadat tersebut. Mereka belum benar-benar memahami esensi dari pengucapan syahadat. Karena itu, walaupun sudah menjadi bagian dari umat Islam, mereka masih tetap melekat pada kebiasaan dan keyakinan yang mereka peluk sebelumnya.

Keterikatan ini tercermin dalam perilaku mereka yang masih melanjutkan sebagian besar praktik-praktik animisme dan masih percaya secara kuat pada roh nenek moyang mereka. Ini menunjukkan bahwa proses pemahaman dan pengalaman Islam bagi mereka masih dalam tahap transisi, di mana mereka belum sepenuhnya terlepas dari warisan kepercayaan dan praktik-praktik sebelumnya.

2. Tata Cara Bersuci

Pada awalnya, warga muallaf belum memahami dengan baik tata cara berwudhu yang benar. Mereka tidak mengerti bagaimana cara menyucikan diri setelah terkena najis. Contohnya, ketika mereka menginjak kotoran ayam, mereka akan melakukan wudhu kembali, dan pola tersebut berulang. Selain itu, terdapat kekurangan pengetahuan

khususnya pada perempuan terkait dengan cara membersihkan diri setelah masa haid atau nifas. Dulu pengetahuan warga muallaf tentang cara bersuci sangat kurang, namun sekarang mereka sudah tahu. Hal ini menunjukkan bahwa melalui proses pembelajaran dan pengalaman, warga muallaf tersebut berhasil meningkatkan pengetahuannya dalam hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, terutama dalam tata cara bersuci dari hadas dan najis.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hal pengetahuan cara bersuci warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dari sebelumnya setelah mendapat pembinaan dari tokoh agama. Namun sekarang setelah mendapat pemahaman serta pembinaan pengetahuan tersebut meningkat. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan warga muallaf terkait tata cara bersuci sudah baik

3. Salat

Sama halnya dari aspek bersuci, pengetahuan warga muallaf tentang salat juga mengalami peningkatan dari sebelum hingga setelah mendapat pembinaan dari tokoh agama. Pada masa awal pembinaan, pengetahuan warga muallaf mengenai salat sangatlah minim. Ketika pertama kali belajar dan beribadah, banyak dari mereka yang belum memahami tata cara salat dengan benar. Tindakan-tindakan yang dilakukan warga dalam salat menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mengerti konsep salat sebagai ibadah yang memerlukan kekhusyukan dan konsentrasi penuh dari awal hingga akhir. Namun seiring waktu dan pembinaan, pengetahuan mereka sudah mengalami peningkatan yang baik jika dibandingkan yang dulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga muallaf terkait salat sudah baik.

4. Membaca Al-Qur'an

Pengetahuan warga muallaf di Dusun Darussalam Kabupaten Pinrang terkait bacaan al-Qur'an pada awal pembinaan belum mampu membaca al-Qur'an dan bahkan belum mengenali huruf-huruf hijaiyyah. Pengetahuan mereka tentang bacaan al-Qur'an sangat minim, atau bisa dikatakan hampir tidak ada sama sekali. Untuk mengatasi hal tersebut, langkah pertama yang dilakukan dalam pembinaan adalah mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Proses ini mencakup pengenalan bentuk huruf, cara pengucapan, serta cara menghubungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk kata-kata. Sehingga setelah mendapat pembinaan, terjadi peningkatan meskipun belum maksimal.

B. Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Pengetahuan Keislaman Warga Muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

1. Peran Tokoh Agama sebagai Pendidik dan Pembimbing

Tokoh agama sebagai pendidik dan pembimbing memegang peran sebagai sosok yang memberikan pengetahuan serta arahan melalui proses pengajaran dan pembinaan secara rutin kepada warga muallaf. Inilah upaya yang dilakukan tokoh agama sebagai pendidik dan pembimbing dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf. Peran tokoh di warga muallaf sangat vital dan berpengaruh. Tokoh agama tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengajarkan praktik ibadah secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman warga muallaf tentang Islam, tetapi juga memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Melalui bimbingan yang terus-menerus dan langsung, warga muallaf merasa lebih terarah dalam menjalankan ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, dalam mendidik dan membimbing warga tokoh agama menggunakan beberapa cara agar dapat diterima dan dipahami dengan baik.

2. Peran Tokoh Agama Sebagai Penasihat dan Motivator

Peran tokoh agama sebagai penasihat dan motivator tidak terlepas dari upaya menyampaikan suatu nilai-nilai keislaman dan moral kepada warga muallaf. Selain itu, tokoh agama juga memegang peran untuk selalu memberikan motivasi-motivasi kepada warga muallaf agar senantiasa mau dan semangat dalam melakukan hal-hal positif terkhusus dalam mempelajari agama Islam dengan baik. Dengan adanya motivasi dari tokoh agama, warga muallaf diharapkan mampu melakukan perubahan positif, meninggalkan kebiasaan buruk, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tokoh agama telah melakukan perannya sebagai penasihat dan motivator untuk warga muallaf. Dalam menjalankan perannya tersebut, tokoh agama menggunakan beberapa cara yang dapat memudahkan mereka dalam memberikan nasihat serta motivasi kepada warga muallaf.

3. Peran Tokoh Agama Sebagai Pembentuk Nilai serta Norma

Tokoh agama memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pembentuk nilai dan norma dalam masyarakat. Mereka tidak hanya sebagai pembimbing keagamaan, melainkan juga sebagai pembentuk nilai-nilai keagamaan. Melalui ceramah, pengajaran, dan teladan, tokoh agama menanamkan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat. Untuk membentuk sebuah nilai serta norma dalam masyarakat, diperlukan sebuah aturan sebagai acuan bagi warga dalam bertindak dan berperilaku. Adapun aturan yang harus dipatuhi warga muallaf yakni, larangan membawa dan meminum minuman keras, memelihara anjing, berjudi, dan melakukan perzinahan. Apabila aturan-aturan tersebut dilanggar maka sanksi yang harus diterima adalah meninggalkan kampung.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat menggambarkan betapa besar peran tokoh agama dalam membentuk dan menegakkan nilai serta norma di komunitas muallaf. Melalui pengajaran, teladan, dan penetapan aturan yang jelas, tokoh agama berhasil menciptakan lingkungan yang hidup berdasarkan nilai-nilai Islam yang baik. Ini tidak hanya membantu dalam membentuk perilaku individu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Mengembangkan Pengetahuan Keislaman kepada Warga Muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf bagi seorang tokoh agama tidaklah mudah. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhinya.

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada tujuh faktor pendukung tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, diantaranya:

- a. Ekonomi. Salah satu faktor pendukung yang paling berpengaruh adalah ekonomi. Apabila seseorang bisa membantu orang lain dalam masalah ekonomi, maka akan tercipta hubungan emosional sehingga dengan begitu akan lebih mudah mengajak serta mengarahkan tersebut. Hal ini sesuai yang dialami tokoh agama dalam

- mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
- b. Komunikasi yang bagus antara tokoh agama dengan kepala kampung. Terjalannya koordinasi serta komunikasi yang bagus dengan kepala kampung mempermudah seorang tokoh agama dalam melakukan pembinaan kepada warga muallaf. Mengapa demikian, karena dengan begitu kepala kampung sebagai orang yang memiliki pengaruh dalam masyarakat akan turut membantu mengarahkan selama proses pembinaan.
 - c. Perhatian dan pendekatan yang bagus kepada warga. Perhatian dan pendekatan yang bagus kepada warga akan membantu serta memudahkan seorang tokoh agama dalam melakukan pembinaan. Dengan adanya pendekatan yang bagus, warga muallaf akan menyambut dan menerima dengan baik pembinaan yang diberikan tokoh agama.
 - d. Masyarakatnya *welcome* dan ramah. Salah satu faktor pendukung tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman yaitu masyarakatnya *welcome* dan ramah. Dengan begitu tokoh agama tidak akan sulit untuk mendekati warga serta melakukan pembinaan kepada mereka.
 - e. Tempatnya berada pada lokasi yang sudah terpisah dengan non muslim. Dengan terpisahnya lokasi tersebut, seorang tokoh agama lebih fokus dalam membina warga muallaf begitupun dengan warga lebih fokus dan tenang dalam mempelajari agama Islam tanpa adanya gangguan dari kegiatan atau pandangan yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.
 - f. Kemauan warga muallaf untuk belajar. Dengan adanya kemauan untuk belajar, maka tokoh agama tidak sulit untuk mendorong warga dalam mempelajari agama Islam.
 - g. Adanya kesamaan bahasa antara tokoh agama dan warga muallaf. Kesamaan bahasa sangat membantu dan memudahkan warga muallaf dalam memahami apa yang diajarkan seorang tokoh agama, selain itu dalam interaksi sehari-hari lebih nyambung.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, diantaranya:

- a. Keadaan/kondisi. Ketika musim panen tiba terkadang kegiatan belajar mengajar tidak berjalan, karena orang-orang akan lebih sibuk demi memenuhi tuntutan kebutuhan. Selain itu, kadang warga tidak tinggal dalam kampung melainkan tinggal di kebun mengingat jarak antara kampung dan kebun yang jauh.
- b. Warga belum sepenuhnya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan terdahulu. Dengan begitu, seorang tokoh agama sulit untuk menegakkan keyakinan warga mengingat kebiasaan yang sudah turun-temurun mereka yakini.
- c. Orang tua-orang tua awam. Hali ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang tokoh agama, bagaimana bisa mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada orang awam apalagi orang yang tidak menempuh pendidikan agar mudah dimengerti.

D. Solusi dari Tokoh Agama untuk Menghadapi Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Pengetahuan Keislaman kepada Warga Muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Adapun solusi yang diberikan oleh tokoh agama terkait dengan faktor penghambat

dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, yaitu:

1. Mengubah kebiasaan-kebiasaan lama adalah dengan memutus siklus tersebut pada generasinya sendiri sambil terus memberikan pemahaman kepada orangtua mereka. Karena sulit untuk mengubah adat dan budaya yang telah menjadi bagian dari turun temurun orang tua, namun harus memberikan pemahaman secara bertahap dan terus-menerus kepada mereka.
2. Masalah dengan orang tua atau orang-orang awam, caranya adalah menggunakan metode pengajaran yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sederhana. Ini memerlukan kesabaran dalam menyampaikan pemahaman serta nilai-nilai baru kepada generasi yang lebih tua.
3. Mengatasi masalah tuntutan ekonomi dan kebutuhan di kampung tersebut dengan membangun produktivitas warga muallaf melalui pengolahan kopi. Pengolahan kopi menjadi pilihan yang strategis karena kopi merupakan sumber penghasilan utama bagi penduduk di kampung tersebut. Dengan mendorong kreativitas dalam mengolah kopi, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi kopi yang mereka hasilkan. Hal ini tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi secara individual namun juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pengetahuan keislaman warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dikatakan masih belum baik. Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan warga muallaf terkait dengan keyakinan, mereka belum sepenuhnya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang dianut sebelum masuk Islam. Pengetahuan terkait dengan tata cara bersuci sudah baik seiring mendapat pembinaan. Pengetahuan terkait pelaksanaan shalat warga muallaf sudah baik. Untuk pengetahuan bacaan al-Qur'an warga sudah bisa mengenali huruf hijaiyyah tetapi dalam membacanya masih terbata-bata. Peran tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf di Dusun Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sudah baik. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada bab dua, dimana tokoh agama telah menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembimbing, sebagai penasihat dan motivator, serta pembentuk nilai dan norma. Faktor pendukung tokoh agama dalam mengembangkan pengetahuan keislaman warga muallaf yakni, ekonomi, komunikasi yang bagus antara tokoh agama dengan kepala kampung, perhatian dan pendekatan yang bagus kepada warga, masyarakatnya *welcome* dan ramah, tempatnya berada pada Lokasi yang sudah terpisah dengan non muslim, kemauan warga muallaf untuk belajar, serta adanya kesamaan bahasa antara tokoh agama dengan warga muallaf. Faktor penghambat yakni, keadaan atau kondisi, warga belum sepenuhnya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan terdahulu, dan orang tua-orang tua awam. Solusi yang dapat diberikan tokoh agama atas faktor penghambat yakni, memutus kebiasaan-kebiasaannya pada generasinya sendiri sambil terus memberikan pemahaman kepada orang tua mereka, menggunakan metode pengajaran yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa sederhana, serta membangun produktivitas warga muallaf melalui pengolahan kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2020). *Pembinaan muallaf (Komparasi pembiasaan muallaf oleh lembaga swadaya masyarakat, pondok pesantren, kementerian agama)*. Banjarmasin: CV. El. Publisher.
- Amalia, F. K., Solihin, M., & Yunus, B. M. (2017). Nilai-Nilai Ulul Al-'Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir'. *Jurnal Al-Bayan*, 2(1), 71-77.
- Apria. (2018). Peran tokoh agama dalam meningkatkan pendidikan Islam di desa m. sitiharjo kecamatan tugumulyo kabupaten musi rawas. *Skripsi*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Katsir, I. (1984). *Tafsir Al-Qur'an Al'Azim, Jilid I*. Bairut: Dar al-Fikr
- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*. Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu.
- Kurniawan, S. T. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi non muslim masuk Islam (Studi pada muallaf di desa Mataram. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Lubis, S. A. (2007). *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohman, M. A. A., & Sungkono. (2022). Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(2), 50-64.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Juz I*. Jakarta: Lentera Hati.